

Pengembangan Modul Pembelajaran Literasi Finansial untuk Anak Usia Dini (5 – 6 Tahun)

Fuji Fitriani^{1,*}, Wahyu Dyah Laksmi Wardhani², Nuraini Kusumaningtyas³

^{1,2,3}) Pendidikan Guru - PAUD, Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49 Jember

^{*}) Email corresponding author: fujifitriani71@gmail.com

Submitted: 27/05/2025

Accepted: 22/09/2025

Published: 25/10/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan mengetahui respon guru terhadap Modul Pembelajaran Literasi Finansial untuk Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan tujuan mengembangkan Modul Pembelajaran dengan pendekatan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*). Jenis data yang menjadi sumber penelitian ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket terbuka dan angket tertutup. Mengusung pendekatan tematik-integratif berbasis bermain, modul ini memuat materi pengenalan uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta nilai karakter seperti hemat, tanggung jawab, dan berbagi. Hasil validasi ahli menunjukkan skor 91,6 (kategori sangat baik), sedangkan uji coba menunjukkan bahwa anak-anak antusias dan mampu memahami konsep dasar literasi finansial. Guru juga memberikan tanggapan positif terhadap struktur modul yang aplikatif dan mendukung perencanaan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa modul ini layak digunakan sebagai bahan ajar di PAUD. Penelitian ini merekomendasikan integrasi literasi finansial dalam kurikulum serta pelatihan guru, agar pembiasaan finansial dapat dilakukan secara sistematis sejak usia dini.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Literasi Finansial, Usia Dini

Abstract

This study investigates the feasibility and teacher perceptions of a Financial Literacy Learning Module designed for Early Childhood Education. Employing a research and development approach based on the ADDIE model (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate), the study utilized both quantitative and qualitative data obtained through open- and closed-ended questionnaires. The module, grounded in a thematic-integrative and play-based framework, introduces concepts such as money recognition, differentiating needs from wants, the importance of saving, and character values including frugality, responsibility, and generosity. Expert validation yielded a score of 91.6 ("very good"), while field trials demonstrated high levels of enthusiasm among children and their ability to comprehend fundamental financial literacy concepts. Teachers reported positive evaluations, emphasizing the module's practical structure and alignment with instructional planning. Findings indicate that the module is pedagogically sound and suitable for early childhood settings. The study recommends the systematic integration of financial literacy into early childhood curricula and targeted teacher training to foster sound financial habits from an early age.

Keywords: Instructional Development, Financial Literacy, Early Childhood Education

Copyright © 2025, Journal of Education and Pedagogy

Published by Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia

How to cite: Fitriani, F; Wardhani, W.D.L, & Kusumaningtyas, N. (2025). Pengembangan Modul Pembelajaran Literasi Finansial untuk Anak Usia Dini (5-6 tahun). (n.d.). *Journal of Education and Pedagogy*, 2(2), 158-165.

<https://doi.org/10.62354/jep.v2i2.53>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah ruang yang memberikan suatu upaya stimulasi dan rangsangan kepada anak yang baru lahir hingga usia enam tahun, yang dikenal sebagai *Golden Age*. Tujuannya adalah memberikan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun emosional, agar mereka siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Maghfiroh dan Suryana (2021) PAUD berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Salah satu kemampuan dasar yang harus diajarkan kepada anak usia dini adalah pengelolaan atau biasa disebut sebagai literasi finansial.

Menurut Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat (dalam Simatupang dkk., 2023) menyampaikan bahwa pada abad 21 keterampilan literasi dasar seperti literasi, numerasi, sains, pengelolaan keuangan, teknologi digital dan pemahaman budaya Indonesia dan karakter bangsa harus dikembangkan. Dari keenam literasi dasar tersebut pengenalan literasi keuangan pada anak usia dini penting dan dapat memberikan pengaruh positif di masa depan. Literasi keuangan pada anak usia dini akan memudahkan anak dalam memahami dan mengingat informasi yang diberikan, sehingga anak dapat bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan, serta siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan (Anwar, 2023).

Dalam pengenalan literasi finansial pada anak, perlu adanya kerjasama dan kolaborasi baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah agar dapat terinternalisasi dengan baik dalam pola pikir anak dan tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Di lingkungan sekolah guru memiliki strategi dan berperan penting dalam penanaman karakter serta menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, karena guru berperan sebagai perancang dan pelaksana kegiatan dalam pembelajaran. Dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi keuangan untuk anak usia dini, guru harus memahami ruang lingkup literasi keuangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran.

Mengingat pentingnya peran guru dalam memperkenalkan literasi finansial kepada anak usia dini, diperlukan dukungan melalui penyisipan materi kurikulum yang berkaitan dengan aspek keuangan (Yuwono, 2021). Namun, saat ini peran guru belum maksimal, terlihat dari rendahnya pemahaman guru di pendidikan anak usia dini (PAUD) mengenai pendidikan keuangan. Hal ini disebabkan oleh minimnya konten kurikulum tentang pembelajaran keuangan dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki guru, menyebabkan guru kurang percaya diri dalam mengajarkan literasi finansial. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat, seperti penyusunan dan pengembangan modul ajar sebagai sarana pendukung bagi guru khususnya dalam memperkenalkan literasi finansial.

Penyusunan modul ajar adalah bagian penting dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Modul ajar dibuat berdasarkan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah digunakan dalam kurikulum 2013. Ricu Sidiq & Najuah (2020) memaparkan bahwa modul pembelajaran dapat diartikan sebagai sumber belajar yang berisi materi, metode, serta batasan-batasan serta cara mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai capaian pembelajaran serta tujuan yang telah ditetapkan. Melalui modul ajar, guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, serta konteks lingkungan sekitar.

Modul ajar mengandung tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, lembar kegiatan, asesmen dan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Mukhlishina dkk., 2023 Modul ajar memberikan panduan yang lebih terperinci bagi pendidik yang membantu mereka mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih sistematis., sehingga guru lebih efektif untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan berpusat pada peserta didik. Selain itu modul ajar mempunyai

peran utama untuk menunjang guru dalam perencanaan pembelajaran (Tinggi & Islam Binamadani, 2022). Modul ajar juga dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, karena guru sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan aktif (Anwar, 2022). Dengan adanya modul ajar, proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan fleksibel.

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran PAUD yang berbasis bermain (play-based learning) justru sangat potensial untuk menyisipkan konsep-konsep literasi finansial secara menyenangkan dan tidak membebani anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam menyusun modul ajar literasi finansial yang dirancang khusus untuk jenjang PAUD, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak dan prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan keterampilan anak. Salah satu keterampilan abad ke-21 yang relevan dikenalkan sejak dini adalah literasi finansial, yaitu kemampuan memahami dan mengelola keuangan secara bijak (Utami & Rachmawati, 2021). Literasi finansial pada usia dini tidak hanya mengenalkan uang, tetapi juga mengenalkan konsep kebiasaan menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta nilai berbagi (Suari & Julianto, 2024).

Kenyataannya, literasi finansial di PAUD belum diajarkan secara terstruktur dan cenderung bergantung pada inisiatif orang tua (Nuraeni & Yulianti, 2023). Minimnya pemahaman guru dan ketiadaan perangkat ajar yang sesuai menjadi hambatan utama. Padahal, menurut Riyanti & Lestari (2022), pengenalan konsep finansial yang dikemas dalam kegiatan bermain dapat meningkatkan keterampilan kognitif, sosial-emosional, dan pembentukan karakter anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan *Modul Ajar Literasi Finansial* yang sesuai dengan perkembangan anak usia 5–6 tahun. Modul ini diharapkan menjadi panduan praktis bagi guru PAUD dalam menanamkan konsep keuangan secara sederhana, menyenangkan, dan bermakna. Penyusunan modul ajar ini diharapkan dapat membantu guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran literasi finansial secara lebih terarah, kreatif, dan efektif. Modul ini juga menjadi bagian dari upaya mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas literasi dasar anak Indonesia sejak usia dini, sejalan dengan visi Profil Pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode pengembangan dengan pendekatan model ADDIE (*Analyze/Analisis, Design/Perancangan, Develop/Pengembangan, Implement/Implementasi, and Evaluate/Evaluasi*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif menggunakan instrument ngket terbuka dan tertutup. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan Modul Pembelajaran Literasi Finansial Anak Usia Dini.

Tahap analisis dilakukan untuk menganalisis perlunya pengembangan modul. dilakukan observasi dan wawancara dengan guru PAUD untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran literasi finansial. Tahap perancangan dilakukan untuk merancang penyusunan modul berdasarkan hasil dari tahap analisis. Tahapan ini dilakukan menyusun rancangan modul dengan pendekatan tematik-integratif, memuat RPPM, materi pokok, aktivitas bermain, dan asesmen otentik.

Tahap pengembangan dilakukan untuk merealisasikan kerangka penyusunan modul pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap perancangan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan menyusun materi, membuat media visual, dan melakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Revisi dilakukan sesuai masukan.

Tahap impemetasi dilakukan untuk melakukan uji coba modul yang telah dilakukan validasi dan revisi. Modul di uji cobakan selama dua minggu di PAUD dengan melibatkan guru dan anak usia 5–6 tahun. Tahap evaluasi dilakukan ntuk menganalisis kelebihan dan kekurangan modul yang telah dilakukan uji coba. tahap ini menjadi sarana perbaikan dari proses pengembangan yang belum maksimal dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan evaluasi formatif selama pengembangan dan evaluasi sumatif setelah uji coba untuk menilai efektivitas modul.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) wawancara untuk mengetahui kendala pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan di kelas, efektivitas modul dalam proses belajar mengajar; (2) kuisisioner untuk melakukan validasi pengguna dan ahli untuk mengukur kualitas modul yang dikembangkan. Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis nilai hasil dari validasi modul. yang dilakukan oleh validator yaitu dosen ahli dan pengguna. Validasi modul diukur dengan menggunakan kuisisioner yang disusun menggunakan skala *likert* empat skala 1 ingga 4. Nilai yang diperoleh kemudian diubah ke dalam bentuk nilai lain menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor} \times 100}{32}$$

Hasil perhitungan dikelompokkan ke dalam kriteria penilaian dengan kriteria (1) nilai < 70 dengan predikat kurang; (2) nilai 71 – 80 dengan predikat cukup; (3) nilai 81 – 90 dengan predikat baik; dan (4) nilai 91 – 100 dengan predikat sangat baik. Kuisioer mengandung angket terbuka berupa kolom saran yang kemudian juga dianalisis sebagai bagian dari data validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran literasi finansial anak usia dini usia 5-6 tahun dengan judul “Belajar Mengelola Uang Sejak Dini: Ayo Menabung dan Membeli dengan Bijak” yang memuat materi pengenalan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, serta berbagi. Pengembangan modul dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan metode pengembangan berdasarkan model pengembangan ADDIE.

1. *Analyze* (Analisis)

Hasil observasi di TK X menunjukkan bahwa kegiatan literasi finansial belum terintegrasi dalam pembelajaran formal, lebih banyak berasal dari orang tua di rumah. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional sehingga pembelajaran perlu konkret, kontekstual, dan berbasis bermain.

Tahap analisis menegaskan perlunya perangkat pembelajaran literasi finansial yang sistematis di PAUD. Observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan literasi finansial, khususnya konsep menabung, belum menjadi bagian dari pembelajaran formal, melainkan masih bergantung pada inisiatif orang tua. Padahal, literasi finansial di usia dini dapat membentuk kebiasaan positif dan sikap bertanggung jawab terhadap uang (Suari & Julianto, 2024).

Analisis karakteristik anak usia 5–6 tahun menunjukkan bahwa mereka berada pada tahap praoperasional menurut teori Piaget, yang menekankan perlunya pembelajaran berbasis pengalaman konkret. Hal ini sejalan dengan temuan Utami & Rachmawati (2021) yang menyatakan bahwa anak usia dini memerlukan stimulasi visual dan aktivitas bermain yang dikaitkan dengan konsep kehidupan nyata untuk memahami topik baru. Oleh karena itu, modul yang dikembangkan harus menghadirkan materi sederhana, kontekstual, dan menggunakan media yang menarik.

2. *Design* (Perancangan)

Rancangan modul berjudul “Belajar Mengelola Uang Sejak Dini: Ayo Menabung dan Membeli dengan Bijak” mencakup (1) Materi pengenalan bentuk dan fungsi uang, membedakan kebutuhan-keinginan, menabung, dan berbagi; (2) Aktivitas: bermain toko-tokoan, membuat celengan, membedakan gambar kebutuhan-keinginan, dan bernyanyi lagu menabung. (3) Asesmen: observasi, unjuk kerja, dan penilaian hasil karya anak.

Perancangan modul dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan tematik-integratif yang sesuai dengan kurikulum PAUD. Materi yang disusun meliputi pengenalan bentuk dan fungsi uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta berbagi dengan sesama. Setiap materi dikemas melalui aktivitas bermain, bernyanyi, dan simulasi agar selaras dengan prinsip *learning through play*.

Riyanti & Lestari (2022) menekankan bahwa desain pembelajaran PAUD harus memadukan aspek kognitif, sosial-emosional, dan karakter agar pembiasaan positif dapat terbentuk. Desain modul ini telah memuat RPPM, pertanyaan pemantik, media dan sumber belajar, langkah kegiatan, serta asesmen otentik seperti observasi dan hasil karya. Hal ini memastikan guru memiliki panduan yang terstruktur dalam melaksanakan pembelajaran.

3. *Develop* (Pengembangan)

Hasil validasi ahli awal: skor 81,25 (kategori baik). Revisi berisi penambahan referensi mutakhir, pengayaan media visual, dan perbaikan indikator tujuan pembelajaran. Validasi ahli akhir: skor 91,6 (kategori sangat baik).

Validasi pengguna (guru): skor 81,25 (kategori baik) dengan komentar positif terhadap kemudahan penggunaan dan kesesuaian materi. Tahap pengembangan melibatkan penyusunan materi, pembuatan media, serta uji validasi oleh ahli dan pengguna. Validasi awal oleh ahli memperoleh skor 81,25 (kategori baik) dengan catatan perlunya penambahan referensi mutakhir, perbaikan indikator tujuan pembelajaran, dan pengayaan media visual. Setelah revisi, skor meningkat menjadi 91,6 (kategori sangat baik).

Validasi pengguna (guru PAUD) juga menunjukkan skor 81,25 (kategori baik), dengan komentar positif terkait kejelasan panduan, kesesuaian materi, dan daya tarik media. Masukan dari guru digunakan untuk memperbaiki tata letak, memperjelas instruksi, dan menambah variasi kegiatan. Temuan ini mendukung penelitian Nuraeni & Yulianti (2023) yang menyebutkan bahwa revisi berbasis umpan balik ahli dan praktisi dapat meningkatkan kelayakan dan keterpakaian media pembelajaran.

4. *Implement* (Implementasi)

Uji coba selama dua minggu menunjukkan bahwa anak: antusias mengikuti pembelajaran, mampu mengenali uang mainan dan membedakan kebutuhan-keinginan, mempraktikkan kebiasaan menabung dan berbagi. Guru merasa terbantu dengan panduan modul yang runtut dan praktis. Implementasi modul dilaksanakan selama dua minggu di kelompok anak usia 5–6 tahun. Anak menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti kegiatan, terutama pada aktivitas bermain toko-tokoan dan membuat celengan. Mereka mulai mampu mengenali bentuk uang, membedakan kebutuhan-keinginan, dan memahami pentingnya menabung.

Guru menyatakan bahwa modul mempermudah mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sistematis. Hal ini sesuai dengan temuan Sari & Mahfudhoh (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis bermain dapat meningkatkan keterlibatan anak sekaligus memperkuat pemahaman konsep abstrak melalui pengalaman konkret.

5. *Evaluate* (Evaluasi)

Evaluasi dalam penilitan ini dilakukan secara formatif (selama pengembangan) dan sumatif (setelah implementasi). Evaluasi formatif menghasilkan perbaikan indikator tujuan pembelajaran agar terukur, penambahan referensi mutakhir, dan penyesuaian

materi. Evaluasi sumatif menunjukkan bahwa modul efektif meningkatkan pemahaman literasi finansial anak, terlihat dari kemampuan mereka mengenali uang, membedakan kebutuhan-keinginan, dan mulai membiasakan diri menabung.

Guru memberikan saran untuk menambah aktivitas luar ruang seperti kunjungan ke pasar mini atau simulasi belanja nyata guna memperkaya pengalaman belajar. Saran ini sejalan dengan pendapat Haryanti & Sunarti (2020) bahwa evaluasi yang melibatkan masukan praktisi dapat mengarahkan pada pengembangan media pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual.

Analisis per tahap ADDIE menunjukkan bahwa modul ajar literasi finansial ini tidak hanya layak, tetapi juga efektif digunakan di PAUD. Keberhasilan modul terletak pada kesesuaian materi dengan tahap perkembangan anak, penggunaan metode bermain sambil belajar, dan asesmen otentik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan penerapan berkelanjutan dan penguatan dari pihak sekolah, modul ini berpotensi membentuk generasi anak yang cerdas finansial sejak usia dini.

KESIMPULAN

Pengembangan Modul Ajar Literasi Finansial menggunakan model ADDIE menghasilkan perangkat pembelajaran yang layak (skor validasi ahli 91,6%) dan efektif digunakan di PAUD. Modul ini memuat materi dasar literasi finansial—meliputi pengenalan uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung, serta sikap berbagi—yang disajikan melalui aktivitas bermain peran, pembuatan celengan, dan simulasi jual beli sesuai tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif, penguatan aspek afektif, dan pengembangan keterampilan psikomotor anak. Guru juga memberikan tanggapan positif terhadap kejelasan panduan, kesesuaian materi, dan daya tarik media pembelajaran. Dengan demikian, modul ini direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD disertai pelatihan guru guna mengoptimalkan implementasinya. Pengembangan lanjutan dapat mencakup aktivitas luar ruang, seperti kunjungan ke pasar mini atau simulasi belanja nyata, untuk memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat keterkaitan antara konsep yang diajarkan dengan praktik kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Azizah, D. F., & Suryaningsih, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perkembangan teknologi, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung generasi Z di Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45–57.
- Anwar, S. F., & Mashudi, E. A. (2024). Edukasi Peningkatan Literasi Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 285-295.
- Chandra, T., & Wahyudi, R. D. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 88–98.
- Damayanti, S., & Suryadi, A. (2021). Pendidikan Literasi Finansial pada Anak Usia Dini: Upaya Membangun Karakter Ekonomi Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 101–110.
- Hajar, S., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa generasi Z. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 5(3), 66–74.

- Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M., Riyanti, R., Hamdan, M., & Robiah, R. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Tk Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Haryanti, T., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Bermain untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 901–911.
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M., Ferdinandus, A. Y., & Pakpahan, R. R. (2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, 5(2), 42-56.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566
- Nuraeni, L., & Yulianti, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif untuk PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–56.
- Nurafina, A., Syafitri, W., & Ardiansyah, M. (2022). Digital financial literacy dan pengaruhnya terhadap financial confidence dan kesejahteraan keuangan generasi Z di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia*, 2(2), 101–115.
- Pratama, R., & Lestari, M. (2020). Menumbuhkan Empati Anak Melalui Kegiatan Donasi di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 5(1), 34–42.
- Riyanti, N., & Lestari, S. (2022). Desain Pembelajaran Tematik PAUD yang Integratif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 112–121.
- Sari, A. Y., & Saida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085-2094.
- Sari, P., & Mahfudhoh, L. (2022). *Penanaman karakter melalui literasi finansial di PAUD*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2987–2995.
- Sari, R., & Mahfudhoh, A. (2022). Pembelajaran Berbasis Bermain untuk Penguatan Karakter Anak. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 23–32.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130-1141.
- Suari, N., & Julianto, D. (2024). Literasi Finansial Anak Usia Dini untuk Membangun Kebiasaan Positif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 9(1), 14–26.
- Suari, P. D. P., & Julianto, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 15–24.
- Suzanti, L., Fitriyani, N. S., Widjayatri, R. D., Burairoh, S. A., Fajriah, A., Anwar, S. F., & Anggraini, I. S. (2023). “Si Kemal”: Video Animasi Literasi Keuangan untuk Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7231-7240.

- Utami, P., & Rachmawati, T. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Literasi Finansial di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 77–86.
- Yuliana, N. (2022). Penguatan Literasi Finansial Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran dan Cerita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 55–63.